

KAWASAN AGROBISNIS TAMAN HERBAL OBAT KELUARGA (WANITA HEBATKU)

A. Tujuan Inisiatif

Tujuan Inovasi ini adalah: Pertama, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menurunkan jumlah penyakit dan angka kesakitan dengan membiasakan masyarakat untuk mengkonsumsi sayur-mayur yang murah namun bergizi tinggi dan tanaman obat herbal yang mudah diakses. Kedua, mandiri secara ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menjual mentah hasil produksi tanaman obat keluarga dan mengolahnya menjadi produk makanan dan minuman berupa abon cabe abon jantung pisang, abon pepaya, stik labu kunig, teh dan kopi stamina yang dikemas dengan baik sehingga mampu menarik minat konsumen.

Ketiga, ramah lingkungan dengan memanfaatkan lahan pekarangan tanpa harus menyewa atau membeli lahan sebagai taman obat keluarga, menambah jenis tanaman toga sehingga tercipta lingkungan yang indah, sejuk, asri, tertata rapi, bebas dari pencemaran udara sehingga layak untuk dikunjungi dan menjadi tempat berwisata bagi para pecinta tanaman dan obat herbal. Keempat, sosial budaya, serta terbentuknya kader dan kelompok toga sebagai penggerak pelaksana inovasi dan menjadi wadah bersilaturahmi antar kelompok dan masyarakat sehingga terwujud kehidupan masyarakat yang harmonis.

B. Keselarasan Dengan Kategori Yang Dipilih

Wanita Hebatku juga selaras dengan beberapa tujuan SDGs 2030 antara lain meningkatnya pendapatan masyarakat selaras dengan penghapusan kemiskinan dan kesejahteraan, berkurangnya angka kesakitan dan jumlah penyakit selaras dengan tujuan peningkatan kesehatan, memberdayakan secara penuh 30 wanita sebagai kader penggerak selaras dengan kesetaraan gender. Meningkatnya jumlah jenis tanaman dan pemanfaatan lahan pekarangan tanpa harus menyewa atau membeli lahan baru selaras dengan ramah lingkungan.

C. Signifikansi (Arti Penting)

Wanita Hebatku memiliki dampak langsung maupun tidak langsung. Khususnya bagi kelompok toga dan masyarakat secara umum. Dampak langsung, terciptanya sumber pendapatan baru bagi kelompok toga dan masyarakat serta semakin berkurangnya keluhan penyakit yang dirasakan masyarakat.

PENGHASILAN PERBULAN :	2017	2018	2019
Tidak ada	114	67	39
1000 – 100.000	3	17	30
100.000 – 1.000.000	1	30	38
1.000.000 – 2.000.000	1	3	8
> 2.000.000	0	2	4
KESEHATAN :	2017	2018	2019
Jenis Penyakit	16	15	12

Keluhan penyakit	244	182	159
------------------	-----	-----	-----

Dampak tidak langsungnya, terciptanya lingkungan yang sehat, asri, bersih, dan indah serta masyarakat memiliki akses terhadap berbagai jenis tanaman obat herbal tanpa harus menyewa atau membeli lahan baru.

Lingkungan	2017	2018	2019
Jenis Tanaman Obat	60	102	120
KK memiliki TOGA	15	97	107

Terbatasnya jumlah petugas kesehatan tradisional puskesmas dapat teratasi dengan hadirnya para kader penggerak dalam melakukan monev, pendataan, penyuluhan, dan sosialisasi untuk memanfaatkan halaman rumah menjadi taman obat keluarga.

Sosial	2017	2018	2019
Kader Penggerak	3	30	30
Kelompok TOGA	0	3	3

Jika inovasi ini tidak dilakukan minat masyarakat dalam pengembangan toga tetap rendah. Para wanita kader penggerak tetap hanya menjadi IRT yang fakum, biaya kesehatan akan terus menjadi masalah.

D. Inovasi

Inovasi Wanita Hebatku memiliki keunikan antara lain: Pertama, berdayanya para wanita kader penggerak dalam melakukan pembinaan dan pemantauan kesehatan tradisional dalam pemanfaatan pekarangan untuk toga. Kedua, memanfaatkan secara penuh pekarangan sebagai media bercocok tanam tanpa harus menyewa atau membeli lahan baru. Ketiga, sebagai sumber pendapatan baru masyarakat dengan menjual secara langsung hasil toga dan mengolah hasil produksi toga menjadi produk industri rumah tangga. Keempat, menciptakan kesempatan kerja bagi para wanita yang berada di kawasan.

Inovasi Wanita Hebatku asli pertama kali dilakukan di Soppa'e Kelurahan Lancirang, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan sejak tahun 2017. Inovasi ini dimulai dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya wanita yang berpotensi dijadikan kader penggerak. Mereka dibekali berbagai macam pelatihan seperti; cara membuat ramuan obat, pemanfaatan lahan pekarangan, produksi dan pemasaran produk industri rumah tangga, dan tata boga. Untuk mempertahankan semangat para kader didirikanlah rumah produksi sebagai wadah untuk melakukan kegiatan produksi dan difasilitasi dalam legalitas usaha dan kepemilikan hak merk. Wanita kader penggerak juga melakukan pembinaan dan pemantauan kesehatan tradisional dalam menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan sebagai lahan toga.

E. Transferabilitas

Wanita Hebatku sangat mudah untuk diadaptasi dan dikembangkan di daerah manapun karena sifatnya pemberdayaan. Sebagai bukti saat ini beberapa desa/kelurahan akan memanfaatkan anggaran pembangunan dan pemberdayaannya untuk mengembangkan kegiatan yang sama salah satunya adalah Kelurahan Ponrangae berupa sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai toga sebesar Rp. 5.000.000. Pembuatan pintu gerbang kawasan toga sebesar Rp. 17.000.000. Pelatihan tata boga sebesar Rp. 7.000.000. Hal ini juga dibuktikan dengan SK lurah, SK camat, hingga SK bupati tentang penetapan Kecamatan Pitu Riawa sebagai Kawasan Agrobisnis Taman Obat Keluarga untuk menunjang program Wanita Hebatku. Kedepan sebaran Wanita Hebatku diharapkan menjangkau seluruh wilayah kecamatan Pitu Riawa.

F. Sumber Daya

Sumberdaya keuangan bersumber dari dana pemerintah kelurahan, bantuan dari organisasi kemasyarakatan dan swadaya masyarakat, selain itu memanfaatkan hasil usaha rumah produksi. Untuk SDM dengan memanfaatkan masyarakat yang ada di wilayah Wanita Hebatku bekerjasama dengan Dinas Koperasi, UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Perikanan dan PKK untuk pemberian pelatihan. Akademisi, pengusaha, serta komunitas sebagai tenaga ahli dalam hal produksi, manajemen, dan pemasaran. Adapun sumberdaya lainnya yang dibutuhkan yaitu jaringan pemasaran bekerjasama dengan PKK, usaha retail dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sosial media.

Keberlanjutan inovasi ini didasari dari sebuah pemahaman bahwa dengan budidaya tanaman melalui toga berarti kita dapat melestarikan tanaman asli Indonesia disamping itu juga sejalan dengan kebijakan pemerintah tentang penghijauan, dengan meningkatkan jumlah jenis tanaman dan jumlah KK yang memanfaatkan pekarangan sebagai toga. Menggiatkan penanaman pada toga berarti masyarakat telah ikut serta dalam gerakan penghijauan (*green movement*). Disamping itu tanaman toga akan meningkatkan keindahan lingkungan yang memiliki nilai estetika..

Wanita Hebatku akan terus berkembang karena memiliki dampak yang luas dilihat dari aspek sosial. Sebagai upaya untuk keberlanjutan inovasi ini akan terus ditingkatkan jumlah kader penggerak dengan merekrut kader-kader baru dan membentuk kelompok-kelompok baru

Dari aspek ekonomi, menambah diversifikasi produk baik berupa produk mentah maupun produk jadi, meningkatkan kualitas produk, desain produk dan desain kemasan. Selain itu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat hingga Rp. 5.000.000 per bulan per KK dengan memperluas jaringan pemasaran dengan bekerjasama dengan usaha retail dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi sosial media.

G. Dampak

Evaluasi internal dilakukan setiap tahun untuk mengetahui perkembangan jumlah rumah tangga yang memiliki toga, jenis tanaman yang ditanam, jumlah kader penggerak, jumlah kelompok toga, pendapatan tambahan keluarga dari pemanfaatan lahan pekarangan dan perkembangan penjualan rumah produksi serta pengetahuan masyarakat tentang manfaat toga dengan menggunakan lembar monitoring evaluasi. Hasil ini dilaporkan ke innovator kemudian dikonsultasikan ke kepala kelurahan dan dilaporkan ke pemerintah kecamatan sebagai bahan penyusunan kebijakan lebih lanjut.

Hasil daripada evaluasi internal didapatkan data terjadi peningkatan hingga 100% jumlah rumah yang memiliki toga, jumlah jenis tanaman toga dari 60 jenis menjadi 120 jenis, jumlah kader penggerak dari 3 orang menjadi 30 orang, kelompok toga dari 0 menjadi 3 kelompok, penghasilan tambahan yang diperoleh dari toga dari tidak ada menjadi lebih dari 2 juta perbulan per KK. Penjualan rumah produksi dari Rp. 0 menjadi Rp 2 juta perbulan. Pengetahuan masyarakat tentang manfaat toga dari aspek kesehatan 0% menjadi 100%, aspek ekonomi dari 0% menjadi 83%, aspek lingkungan dari 0% menjadi 84%, aspek sosial budaya dari 0% menjadi 25%.

H. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

- Bupati Sidrap sebagai inspirator dan motivator yang selalu menekankan perbaikan pelayanan publik dengan membuat terobosan baru yang langsung dirasakan oleh masyarakat.
- Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan KB sebagai inisiator, yang selalu menekankan tiga tata nilai dalam bekerja yaitu kedisiplinan, kerjasama, dan kebersihan yang dipakai oleh inisiator Wanita Hebatku.
- Camat Pitu Riawa sebagai kepala wilayah ikut menginisiasi sekaligus mengeluarkan surat keputusan inovasi Wanita Hebatku.
- Kepala Puskesmas Lancirang sebagai koordinator dalam pembinaan dan pengembangan toga.
- Petugas Pelayanan Kesehatan Tradisional Puskesmas Lancirang sebagai inovator Wanita Hebatku.
- Kepala Kelurahan menyediakan anggaran yang bersumber dari dana pembangunan dan pemberdayaan kelurahan untuk kegiatan Wanita Hebatku.
- 30 kader toga sebagai anggota kelompok asuhan mandiri sebagai penyelenggara dan penggerak toga di Wanita Hebatku.
- Lintas sektor lainnya sesuai dengan peran dan fungsinya yang tertuang dalam SK Camat Pitu Riawa tentang pengembangan toga.
- Lintas program kesehatan Bersama-sama melakukan pembinaan di Wanita Hebatku.
- Balai Kesehatan Tradisional Makassar sebagai pembina kesehatan tradisional Puskesmas Lancirang.
- Komunitas Sidrap Creativity Network (SCN), Karang Taruna, dan PKK yang memberikan bimbingan dan ide kreatifnya untuk perkembangan Wanita Hebatku.
- Akademisi sebagai tenaga ahli terlibat dalam kegiatan pelatihan-pelatihan

- Pengusaha sebagai mitra pemasaran produk berkontribusi dengan memberikan akses pemasaran produk sopiko.

I. Pelajaran yang Dipetik

Kehadiran Wanita Hebatku menghasilkan beberapa pelajaran yang dapat dipetik antara lain; pendekatan ekonomi merupakan pendekatan paling baik untuk menggerakkan masyarakat, setiap inisiasi membutuhkan seorang penggerak yang memiliki keyakinan akan tercapainya tujuan. Kolaborasi sebagai kunci keberhasilan sebuah program/ kegiatan

Untuk pengembangan Wanita Hebatku kedepan diusulkan adanya kerjasama antar desa dan kelurahan yang berada diwilayah kawasan, dukungan kebijakan dan anggaran dari pemerintah daerah serta kerjasama dengan komunitas, perguruan tinggi dan assosiasi pengusaha.

Wanita Hebatku merupakan solusi dalam pelayanan publik berbasis pemberdayaan masyarakat yang menyentuh empat aspek utama yaitu aspek kesehatan, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi.

(testimony kelompok sasaran dalam video)